

# Faktor-faktor yang mempengaruhi BUMNag dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Muhamad Frimadani Fahma, Al Rafni, Henni Muchtar, Yusnanik Bakhtiar,

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Al Rafni**

E-mail: alrafni@fis.unp.ac.id

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi BUMNag Batang Pulai Saiyo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Jinang Kp. Pansur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan analisis SWOT, data yang digunakan bersumber dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Selain itu teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BUMNag Batang Pulai Saiyo memiliki modal yang cukup, dengan menganut sistem bagi hasil, serta adanya kebebasan memilih dan mengelola usaha. Kelemahannya yaitu kurang optimalnya pengurus pengelola dalam menjalankan tugas, serta sarana dan prasarana belum menunjang kegiatan. Kesempatan yang dimiliki yaitu sumber daya alam yang berlimpah. Ancaman yang muncul yaitu sebagian usaha bergantung pada kondisi cuaca, tidak adanya penyuluhan, dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang memanfaatkan kunjungan wisatawan. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut diharapkan agar BUMNag Batang Pulai Saiyo dapat mengidentifikasi kebutuhan masyarakat untuk selanjutnya disesuaikan dengan program-program yang akan dibuat dengan lebih optimal.

**Kata Kunci:** BUMNag, analisis SWOT, kesejahteraan masyarakat

## ABSTRACT

This research aims to determine the factors that influence the BUMNag of Batang Pulai Saiyo in improving community welfare in Jinang Kp. Pansur. This type of research is qualitative research that uses descriptive methods with a SWOT analysis approach, the data used comes from interviews, observations and documentation studies. Apart from that, the technique used to test the validity of the data uses data triangulation techniques. The results of this research show that BUMNag Batang Pulai Saiyo has sufficient capital, adheres to a profit sharing system, and has freedom to choose and manage the business. The weaknesses are that management is less than optimal in carrying out their duties, and facilities and infrastructure do not yet support activities. The opportunities we have are abundant natural resources. The threats that arise are that some businesses depend on

*weather conditions, the absence of education, and a lack of public understanding about taking advantage of tourist visits. By knowing these influencing factors, it is hoped that Batang Pulai Saiyo BUMNag can identify community needs and then adapt them to programs that will be created more optimally.*

**Keywords: BUMNag, SWOT analysis, community welfare**



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

## **PENDAHULUAN**

Menurut peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 7 Tahun 2018 tentang Nagari, Pasal 1 angka (2) menyatakan Nagari merupakan kesatuan Masyarakat Hukum Adat yang memiliki batas-batas wilayah tertentu, memiliki harta kekayaan sendiri, berwenang memilih pemimpinnya secara musyawarah serta mengatur dan mengurus 2 kepentingan masyarakat setempat berdasarkan filosofi dan sandi adat, Adat Basandi Syara' – syara' Basandi Kitabullah dan/atau berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat dalam wilayah Provinsi Sumatera Barat.

Dalam setiap Nagari pasti memiliki Badan Usaha Milik Nagari juga disebut BUMNag. Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dengan nama lain BUMNag dalam UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa pasal 1 ayat (6) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Menurut Gunawan (2011) menjelaskan pembentukan BUMDes atau BUMNag bertujuan untuk menerima kegiatan-kegiatan yang berkembang sesuai dengan adat istiadat, kegiatan-kegiatan berdasarkan program pemerintah dan seluruh kegiatan lainnya yang mendukung upaya peningkatan pendapatan masyarakat. Sedangkan menurut Sayutri (2011) mengemukakan bahwa keberadaan BUMDes atau BUMNag diperlukan guna menggerakkan potensi desa serta dapat membantu dalam upaya pengentasan kemiskinan. BUMNag lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi nagari berdasarkan kebutuhan dan potensi nagari. BUMDes atau BUMNag juga merupakan pilar kekuatan ekonomi desa, gerbang penguasaan potensi sumber daya alam desa, market solution dari produk dan komoditi ekonomi desa yang terdiri dari kelompok tani, kelompok ternak, kelompok pedagang, kelompok nelayan, usaha mikro, lembaga pelayanan desa, dan industri rumah tangga. BUMNag hadir bagi masyarakat untuk meningkatkan taraf perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan rakyat sangat penting untuk meningkatkan kehidupan masyarakat di segala bidang seperti ekonomi, masyarakat dan politik. Menurut UU No 11 tahun 2009 kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak

bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial. Namun kesejahteraan masyarakat desa masih tergolong rendah dan 3 situasi ekonomi masih berkembang, sehingga kesejahteraan masyarakat Indonesia perlu lebih ditingkatkan dengan pemberdayaan daerah. Pemberdayaan daerah membutuhkan waktu lebih lama daripada perpajakan, dan pemberdayaan BUMN berpotensi mengatasi permasalahan baru dan struktural yang melanda perekonomian Indonesia (Faisal dan Munandar (2009).

Berdasarkan Peraturan Bupati Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 18 Tahun 2017 tentang tata cara pendirian dan pengelolaan BUMNag, Pendirian BUMNag dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh Nagari dan/atau kerja sama antar nagari, baik yang berkembang menurut adat istiadat/budaya setempat, maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat melalui program/proyek Pemerintah dan Pemerintah Daerah. BUMNag yang terdiri dari Penasehat, Pengawas dan Pelaksana 4 Operasional sebagai organisasi pengelola yang terpisah dari organisasi pemerintahan yang dimana bisa melakukan atau menjalankan usaha dibidang ekonomi (Bisnis sosial, usaha penyewaan, usaha perantara dan produksi perdagangan) dan/atau pelayanan umum (Jasa keuangan, dan usaha berbentuk kerjasama) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Maka dalam perkembangan progress BUMNag itu perlu dianalisis dengan alat analisis yaitu analisis SWOT. Metode analisis SWOT dianggap sebagai metode yang paling dasar, berguna untuk melihat suatu topik atau permasalahan dari 4 (empat) sisi yang berbeda. Hasil analisa biasanya adalah arahan atau rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman. Jika digunakan dengan benar, analisa SWOT akan membantu kita untuk melihat sisi-sisi yang terlupakan atau tidak terlihat selama ini.

Menurut Rahim & Nufus (2021) terdapat dua faktor yang mempengaruhi pengembangan BUMNag yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal, yang terdiri dari manajemen, pemasaran, keuangan, produksi.
2. Faktor Eksternal, terdiri dari ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan, pemerintah, teknologi, kompetitif.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti, BUMNag yang berada di kenagarian Jinang-Kp. Pansur selain sebagai wadah penampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum serta BUMNag ini juga memiliki visi membantu

mengelola dan memberikan pelayanan terbaik untuk kesejahteraan masyarakat kenagarian Jinang-Kp. Pansur.

Pada sebelumnya BUMNag di kenagarian Jinang-Kp. Pansur ini hanya berpusat di kantor wali nagari setempat, bentuk kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan kelompok kerja tani masyarakat, UMKM (toko klontong, tempat penyewaan bermain anak), dan serta pelayanan kesehatan (Pos Kesehatan Nagari). Hal itu masih belum bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Ditambah lagi pada tahun 2018 telah dibangun BUMNag bersama dan Pasar Raya Mandeh (pasar multifungsi) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun sampai sekarang masih belum ada perubahan ataupun peningkatan mutu serta pengelolaan aset yang ada dalam pengawasan BUMNag.

Dalam hasil observasi peneliti dilapangan dengan salah satu masyarakat yang tinggal di Kenagarian Jinang Kampung Pansur menyatakan bahwa BUMNag belum memiliki program kerja yang jelas, kurangnya penyuluhan dari BUMNag mengenai peran dan fungsi di masyarakat, dan aset yang dimiliki BUMNag masih dinilai belum maksimal digunakan. Hal tersebut mengakibatkan belum ada perubahan yang signifikan terhadap kinerja dari BUMNag Batang Pulai Saiyo. Ini berakibat terhadap kurangnya pemahaman dan interaksi masyarakat Jinang kepada program BUMNag Batang Pulai Saiyo.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, Sugiyono (2016, h. 9) menjelaskan bahwa penelitian menggunakan metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna. Sedangkan Menurut Bodgan dan Taylor dalam (Moleong & Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif, 2013) Penelitian kualitatif adalah sebuah data yang bisa dihasilkan dari ucapan seseorang baik lisan maupun tulisan dari perilaku orang yang diamati oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif akan memperlihatkan bagaimana kegiatan digambarkan secara sistematis dalam menjabarkan fakta dan karakteristik subjek atau objek secara teliti, tepat dan mendetail. yang didukung dengan metode Analisis SWOT. Dalam Rangkuty (2003: 18-20) menjelaskan analisis SWOT adalah identifikasi berbagai factor secara otomatis untuk merumuskan strategi perusahaan atau Usaha Kecil dan Menengah. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats). Dengan metode penelitian yang menggunakan analisis SWOT ini kita dapat mengetahui bagaimana kondisi atau strategi dari suatu perusahaan dalam 4 bagian (kekuatan, kelemahan peluang, dan tantangan)

sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif. Didalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah perangkat Nagari, perangkat BUMNag Batang Pulai Saiyo, perangkat Bamus, 3 orang kepala desa kenagarian Jinang-kampung Pansur serta masyarakat yang pernah menggunakan aset BUMNag Batang Pulai Saiyo, dengan menggunakan teknik wawancara berdasarkan analisis SWOT untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan BUMNag Batang Pulai Saiyo. Selanjutnya untuk menguji keabsahan data, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun langkah-langkah analisis data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan BUMNag Batang Pulai Saiyo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat**

#### ***Strengths***

Kekuatan dari BUMNag Batang Pulai Saiyo yaitu tersedianya modal yang cukup, BUMNag menganut sistem bagi hasil, dan adanya kebebasan memilih dan mengelola usaha.

#### 1) Tersedianya modal dengan jumlah yang cukup

Modal merupakan variabel yang sangat penting dalam menjalankan suatu kegiatan usaha. Sebagaimana pemerintah Nagari Jinang-Kp. pansur telah merealisasikan modal sebesar Lima Puluh juta rupiah untuk kegiatan usaha yang dijalankan BUMNag Batang Pulai Saiyo yaitu café BUMNag, peternakan kolam pancing ikan, jasa sewa permainan anak, dan pelayanan jasa sewa sound system dan tenda. Dana yang tersisa akan dialokasikan kepada persiapan program BUMNag pada bagian pariwisata di pulau setan yang merupakan salah satu wilayah wisata Mandeh.

#### 2) BUMNag menganut sistem bagi hasil

Sistem bagi hasil dimana adanya perjanjian antara pemodal (pengurus BUMNag) dengan masyarakat pekerja dalam menjalankan usaha. Jika usaha memperoleh keuntungan atau pendapatan dari pengelolaan tersebut, maka pendapatan atau keuntungan tersebut dibagi berdasarkan nishbah yang telah disepakati diawal akad. Sistem bagi hasil pada BUMNag Batang Pulai Saiyo adalah 60% untuk pekerja, 20% untuk tambahan modal usaha BUMNag, 20% untuk pelaksana operasional dan desa.

#### 3) Adanya kebebasan memilih dan mengelola usaha

Perbup Pesisir Selatan No. 18 Tahun 2017 Tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Nagari bahwa dalam pengelolaan dan pengurusan BUMNag dikelola oleh nagari dan pengurus BUMNag berdasarkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga sesuai kesepakatan bersama. Tentunya hal ini menjadi kekuatan bagi BUMNag dalam memilih dan mengelola

usaha sesuai potensi desa, kesepakatan bersama dan sesuai dengan syariah.

### **Weakness**

Kelemahan dari BUMNag Batang Pulai Saiyo yaitu kurang optimalnya pengurus pengelola dalam menjalankan tugas, sarana dan prasarana belum menunjang kegiatan BUMNag, kurangnya sosialisasi tentang pendirian BUMNag kepada masyarakat, pengelola BUMNag belum berani mengelola keuangan secara keseluruhan, kurangnya SDM yang memadai, dan kurangnya pelatihan terhadap BUMNag.

- 1) Kurang optimalnya pengurus pengelola dalam menjalankan tugas

Masa bakti jabatan pengurus pengelola BUMNag Batang Pulai Saiyo dihitung selama 4 (empat) tahun dan hanya dapat diangkat lagi untuk 1 (satu) kali masa jabatan berikutnya. Namun pada akhir tahun 2019 beberapa orang dari pengurus dan pengawas mengundurkan diri dengan alasan tidak bisa optimal dalam menjalankan tugas serta tanggungjawab yang diberikan dan pengurus hanya tinggal bendahara saja. Pada tanggal 3 Januari 2020 dibentuklah kepengurusan baru yang bersifat sementara dari hasil rapat musyawarah Nagari Jinang-Kp. pansur tentang BUMNag yang ditetapkan dengan keputusan wali Nagari. Beberapa bulan setelah ditetapkannya pengurus baru sekretaris BUMNag juga mengundurkan diri dengan alasan yang sama. Hal ini tentunya berfokus pada kurangnya konsistensi pengurus terhadap dalam pelaksanaan usaha BUMNag secara optimal.

Sarana dan prasarana yang belum menunjang kegiatan BUMNag

BUMNag Batang Pulai Saiyo belum memiliki kantor sendiri, selain itu dalam kegiatan operasional pengurus pengelola hanya memanfaatkan barang milik pribadi, sehingga hal ini menjadi penghambat dalam kegiatan operasional pengelolaan dan pelayanan kegiatan belum bisa dirasakan secara maksimal oleh masyarakat. Hal ini menjadi permasalahan pokok dalam memberikan pelayanan supaya terciptanya kenyamanan dan keamanan dalam menjalankan usaha.

- 2) Kurangnya sosialisasi tentang pendirian BUMNag kepada masyarakat.

Dalam pelaksanaan program BUMNag Batang Pulai Saiyo telah menjalankan kegiatan usaha BUMNag selama  $\pm$  3 tahun. Namun masyarakat Nagari Jinang-Kp. pansur masih kurang memahami tujuan dari pendirian BUMNag. Hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi dari pemerintah nagari kepada masyarakat tentang tujuan dari pendirian BUMNag dan promosi program BUMNag itu sendiri, sehingga kepercayaan untuk bekerjasama dan pemahaman dari masyarakat masih jauh dari harapan.

- 3) Pengurus pengelola BUMNag belum berani mengelola keuangan secara keseluruhan.

Pihak pengelola belum berani mengelola keuangan BUMNag secara keseluruhan. Dari keuntungan yang didapatkan dari program BUMNag tahun sebelumnya cukup mendapatkan apresiasi dari masyarakat dan dapat menambah modal untuk menambah usaha lainnya yaitu pembuatan kolam pancing dengan membeli bibit ikan. Namun pengurus pengelola belum berani mengelola keuangan secara keseluruhan, karena untuk safety dan hal tak terduga lainnya.

4) Kurangnya pelatihan dan penyuluhan dari pemerintah nagari tentang BUMNag

Pengelola BUMNag Batang Pulai Saiyo sangat kurang mendapatkan pelatihan dan penyuluhan yang diadakan pemerintah mengenai hal yang berhubungan dengan tugas pokok pengelola maupun kegiatan usaha BUMNag. Kurangnya pelatihan dan penyuluhan tersebut maka pengetahuan pengurus pengelola akan hal-hal yang berkaitan dengan BUMNag sangat terbatas, sehingga akan memberikan dampak yang buruk untuk perkembangan BUMNag Batang Pulai Saiyo kedepannya.

5) Kurangnya SDM yang memadai

Sumberdaya manusia Nagari Jinang-Kp. Pansur jumlahnya kurang mencukupi dan tidak memadai untuk pembentukan pengelola BUMNag Batang Pulai Saiyo sehingga dalam penyusunan dan pelaksanaan juga akan dibantu oleh perangkat nagari. Dalam musyawarah nagari pembentukan pengelola BUMNag Batang Pulai Saiyo terpilih wali nagari sebagai pelindung dan penasehat BUMNag dan orang dengan tingkat pendidikan 3 orang tamatan SLTA dan 1 orang tamatan S1. Pengurus pengelola BUMNag yang telah terpilih masih dinilai kurang memiliki berbagai pengalaman baik dalam berorganisasi maupun dalam berwirausaha. Hal ini sesuai dengan BUMNag yang baru dibangun dan pernyataan dari wali nagari bahwa pengelola akan dibantu oleh perangkat nagari. Kurangnya jumlah sumber daya manusia untuk mengelola usaha, baik secara kualitas maupun kuantitas di Nagari Jinang-Kp. Pansur sendiri, sehingga usaha yang dijalankan BUMNag tidak dapat berjalan dengan baik

### **Opportunities**

Kesempatan yang dimiliki BUMNag Batang Pulai Saiyo yaitu tersedianya SDA yang berlimpah, sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani dan peternak, Nagari Jinang Kampung Pansur berada pada jalan utama kawasan wisata Mandeh, tidak adanya pihak sekitar yang membuka usaha sejenis, adanya dukungan dari pemerintah nagari, dan adanya pelatihan/penyuluhan dari pemerintah tentang BUMNag/ BUMDes

a. Tersedianya SDA yang berlimpah

Nagari Jinang-Kp. Pansur merupakan daerah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. sumber daya alam di kenagarian Jinang-Kp. Pansur terbagi atas 2 secara teritorial. Sumber daya alam yang berasal dari laut dan yang kedua berasal dari daratan berupa

sawah, dan perkebunan, sehingga membuat Nagari Jinang-Kp. Pansur memiliki persiapan pangan yang mencukupi untuk menunjang program BUMNag Batang Pulai Saiyo

- b. Sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani, peternak dan nelayan

Berdasarkan daerah geografisnya masyarakat Nagari Jinang-Kp. Pansur berada pada kawasan daratan dan juga laut yang pada umumnya masyarakat berprofesi sebagai petani, peternak, dan nelayan. hal ini tentu berpeluang bagi BUMNag dalam menjalankan usahanya karena masyarakat sudah mengerti mengenai kualitas perkembangan dan hasil produk yang dijalankan.

- c. Masyarakat Nagari Jinang-Kp. Pansur berada pada jalur kawasan wisata Mandeh

Masyarakat Nagari Jinang-Kp. Pansur secara teritorial berada pada jalur utama menuju kawasan Mandeh. Hal ini tentu suatu keuntungan bagi Nagari Jinang-Kp. Pansur dalam menjalankan usaha dengan memanfaatkan pengunjung yang datang untuk meningkatkan hasil pendapatan yang ada di Nagari Jinang-Kp. pansur

- d. Tidak adanya pihak sekitar yang membuka usaha sejenis

Disekitar Nagari Jinang-Kp. Pansur tidak ada pihak lain yang membuka usaha sejenis penyewaan jasa permainan anak dan juga jasa penyewaan sound sytem, serta peternakan kolam ikan pancing hal ini menjadi peluang besar bagi BUMNag untuk mengembangkan usahanya karena tidak ada persaingan.

- e. Adanya dukungan dari pemerintah nagari

Pemerintah nagari sangat mendukung usaha yang dijalankan BUMNag Batang Pulai Saiyo, karena setiap usaha yang dijalankan tidak lepas dari permintaan serta usulan dari masyarakat yang kemudian di musyawarahkan melalui forum musyawarah nagari yang di hadiri perwakilan masyarakat, pemerintah desa, badan pengawas desa dan lembaga kemasyarakatan lainnya.

### **Threats**

Ancaman yang berpotensi terjadi yaitu kondisi musim, promosi program BUMNag kepada khalayak umum, dan belum merata pemahaman masyarakat dalam memanfaatkan BUMNag untuk meningkatkan pendapatan melalui kunjungan wisatawan kawasan Mandeh

- 1) Pergantian musim

Iklim Nagari Jinang Kampung Pansur Ampang Pulai, mempunyai iklim kemarau dan penghujan. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Nagari Jinang Kampung Pansur Ampang Pulai. Hal ini menjadi tantangan bagi BUMNag Batang Pulai Saiyo dalam budi daya ikan karena akan mempengaruhi perkembangan ikan, seperti saat musim panas yang mengakibatkan ikan sering mati karena tipe kolam tanah yang tidak memiliki sistem ganti air, dan jika musim hujan datang menyebabkan kolam ikan



menjadi penuh dan sering kali ikan keluar dari kolam pancing karena dibawa arus air. Pada program BUMNag lainnya juga sangat mempengaruhi hasil pendapatan, seperti café BUMNag dan pelayanan jasa sewa mainan anak yang tidak bisa dijalankan.

## 2) Promosi program BUMNag kepada khalayak umum

Tantangan BUMNag Batang Pulai Saiyo adalah bagaimana mempromosikan program BUMNag agar masyarakat nagari maupun wisatawan agar dapat mengetahui eksistensi dari BUMNag itu sendiri. Hal ini sangat dibutuhkan untuk menunjang perkembangan BUMNag agar bisa tetap bertahan dengan adanya konsumen yang datang. Ini juga didasari oleh BUMNag yang belum dikenal banyak orang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap Badan Usaha Milik Nagari Jinang-Kp. Pansur dengan analisis SWOT, dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan BUMNag untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat meliputi Faktor internal yang memiliki ketersediaan modal yang cukup dengan sistem bagi hasil yang dianutnya, serta adanya kebebasan memilih dan mengelola usaha. Namun secara internal juga terdapat kelemahan BUMNag Batang Pulai Saiyo diantaranya kurang optimalnya pengurus pengelola dalam menjalankan tugas dan tidak didukung dengan sarana dan prasarana kegiatan BUMNag Jinang-Kp. Pansur, kurangnya pemahaman masyarakat tentang pendirian BUMNag dan pengurus pengelola BUMNag belum berani mengelola keuangan secara keseluruhan. BUMNag Jinang-Kp. Pansur memiliki sumber daya alam yang berlimpah, sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani dan peternak, Nagari Jinang-Kp. Pansur berada pada jalur utama wisata kawasan Mandeh, tidak adanya pihak sekitar yang membuka usaha sejenis, adanya dukungan dari pemerintah nagari, adanya pelatihan/penyuluhan dari pemerintah tentang BUMNag/BUMDes. Tantangan dari BUMNag Batang Pulai Saiyo kedepannya ialah kondisi musim hujan yang tidak menentu, tidak adanya penyuluhan, serta kurangnya pemahaman masyarakat tentang memanfaatkan wisatawan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Faisal dan Haris Munandar. 2009. *Landskap Ekonomi Indonesia: Kajian dan Renungan Terhadap Masalah-Masalah Struktural, Transformasi Baru, dan Prospek Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Kencana. Edisi Pertama. Cetakan Ke-1
- Freddy Rangkuti .2009. *Strategi Promosi Yang Kreatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan. 2011. Peran Falsafah Tri Hita Karana Bagi Pertumbuhan dan Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti Singaraja*.

- Moleong, Lexy J. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 7 Tahun 2018 tentang Nagari. Peraturan Bupati Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Nagari.
- Rahim, Febria dan Nufus, N. H. 2021. Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Nagari (BUMNAG) Di Nagari Jaho Kecamatan X Koto Menggunakan Analisis SWOT. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*. Vol 1 (2)
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Sayutri, M. (2011). Pelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai penggerak Potensi Ekonomi Desa dalam Upaya pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Donggala. *Jurnal ACADEMICA Fisip Untad*, 3(2), 717-728.
- Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- Undang- undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa